

Pembentukan Karakter Siswa dalam pembelajaran sejarah melalui nilai kearifan lokal tradisi kenduri sko kabupaten kerinci

Dwi Wandari Purwa Nugraha¹, Firman², Rusdinal³
Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Universitas Negeri Padang
Email: Dwiwandariipn@gmail.com

Abstrak

Ilmu Pengetahuan Sosial berperan penting untuk pembentukan karakter bangsa yaitu karakter dengan prinsip dan semangat nasional. Pada lembaga pendidikan penerapan pendidikan karakter dimasukkan kedalam mata pelajaran yang memiliki muatan nilai kearifan lokal sebagai bagian dari pembentuk karakter bangsa. Mata pelajaran sejarah merupakan salah satu mata pelajaran yang memiliki nilai-nilai kearifan lokal. Nilai-nilai kearifan lokal bersejarah yang terdapat pada lingkungan sekolah maupun di lingkungan tempat tinggal dapat dimanfaatkan untuk pembelajaran sejarah di sekolah. Dengan disatukannya nilai-nilai kearifan lokal dalam mata pelajaran sejarah, diharapkan siswa akan memiliki pemahaman tentang nilai kearifan lokalnya sendiri, sehingga dapat menimbulkan kecintaan peserta didik terhadap budayanya sendiri. Maka, dengan cara ini peserta didik dapat belajar dari peristiwa sejarah yang terdapat di lingkungan mereka dengan mengambil contoh nyata nilai-nilai karakter dari lingkungan terdekat mereka.

Kata kunci: *Kearifan lokal, karakter.*

Abstract

Social Sciences plays an important role in shaping the character of the nation, namely character with national principles and spirit. In educational institutions the application of character education is included in subjects that have a content of local wisdom values as part of shaping the character of the nation. History subject is one of the subjects that has local wisdom values. Historical local wisdom values found in the school environment and in the neighborhood can be used for history learning in schools. By integrating the values of local wisdom in history, it is hoped that students will have an understanding of the values of their own local wisdom, so that it can lead to students' love for their own culture. So, in this way students can learn from historical events in their environment by taking real examples of character values from their immediate environment.

Keywords: *Local wisdom, character*

Pendahuluan

Pendidikan merupakan kewajiban bagi semua orang khususnya untuk siswa sebagai generasi muda penerus bangsa yang bertujuan untuk menambah wawasan, sebagai sarana pendukung untuk kemajuan bangsa serta mencegah kebodohan. Semakin tinggi jenjang pendidikan seseorang semakin luas pula ilmu yang didapat. Pendidikan diartikan sebagai suatu proses untuk membentuk tingkah laku, baik secara fisik, intelektual, emosional, maupun moral sesuai dengan nilai dan pengetahuan yang menjadi pondasi budaya dalam masyarakat (Mustakim, 2011:8). Pendidikan IPS berperan penting untuk membentuk karakter bangsa dengan prinsip dan semangat nasional. Pada lembaga pendidikan penerapan pendidikan karakter dimasukkan kedalam mata pelajaran yang memiliki muatan nilai kearifan lokal sebagai bagian dari pembentuk karakter bangsa. Bangsa yang maju dan berjaya tidak semata-mata disebabkan oleh kompetensi yang canggih ataupun kekayaan alam yang dimilikinya, tetapi hal utama adalah karena dorongan semangat dan karakter yang dimiliki bangsanya. Bertitik tolak dari uraian tersebut IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial) berusaha

dengan strateginya untuk dapat mengupayakan cara untuk membentuk pribadi yang konsisten berintegritas dan bersinergi.

Mata pelajaran sejarah mempelajari mengenai cerita, peristiwa masa lampau yang berpengaruh terhadap orang banyak serta mempunyai akibat dan berdampak pada kehidupan pada masa sekarang. Peristiwa sejarah yang terjadi dapat memberi pengalaman serta membentuk kepribadian baik warga negara, masyarakat ataupun individu. Karena peristiwa sejarah akan memberikan pengalaman kolektif yang akan membentuk karakter sekaligus dapat menentukan identitasnya, lalu peristiwa sejarah tersebut juga dapat membentuk kepribadian nasional serta akan menjadi suatu identitas nasional suatu negara.

Negara Indonesia pendidikan karakter harus diutamakan, karena terlihat dari kenyataan yang terjadi saat ini pendidikan karakter di Indonesia semakin lama semakin tergerus oleh kemajuan zaman di mana pada saat ini kita telah memasuki era globalisasi yang mana pada era globalisasi ini telah terjadi integrasi berbagai budaya dunia menjadi satu sebagai akibat dari kemajuan teknologi dan komunikasi yang tidak dapat terbendung lagi. Maka pendidikan karakter harus terus digencarkan agar identitas nasional akan tetap dapat dipertahankan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif yaitu suatu metode penelitian dengan mendeskripsikan suatu objek penelitian dengan mengumpulkan informasi yang relevan dan berkaitan dengan pokok permasalahan yang dibahas melalui studi kepustakaan. Penelitian kepustakaan merupakan suatu jenis penelitian yang digunakan dalam pengumpulan informasi dan data melalui berbagai literatur, buku, catatan, jurnal, artikel dan referensi terkait lainnya, serta hasil penelitian yang sebelumnya yang relevan, sebagai landasan penulisan.

PEMBAHASAN

Kemajuan teknologi dan komunikasi di era globalisasi telah membawa perubahan yang signifikan di seluruh tatanan kehidupan masyarakat. Perkembangan global membawa pergeseran nilai-nilai budaya dan sosial akan turut mempengaruhi pola tindakan yang dilakukan peserta didik selaku generasi muda penerus bangsa. Sistem pendidikan pada saat ini membutuhkan nilai-nilai yang seharusnya yang menjadi benteng pertahanan bangsa untuk menghadapi terjangan arus globalisasi. Perkembangan teknologi dan komunikasi telah mengakibatkan semakin mudah dalam berkomunikasi tanpa mengenal batas. Maka hal ini akan mempengaruhi jati diri atau karakter bangsa yang dapat dipengaruhi oleh kebudayaan-kebudayaan dari luar yang tidak sesuai dengan norma dan nilai-nilai adat istiadat yang telah berlaku di negara kita.

Pendidikan sejarah sangat besar pengaruhnya dalam membentuk kesadaran dan karakter bangsa. Pendidikan sejarah merupakan proses enkulturasi dalam rangka national building. Dan proses pelebagaan nilai-nilai positif, seperti nilai-nilai warisan leluhur, nilai-nilai heroism dan nilai-nilai nasionalisme, nilai-nilai masyarakat industri, maupun nilai-nilai deologi bangsa (Kartodirjo,1993). Nilai-nilai yang terkandung dalam kearifan lokal dapat dijadikan suatu materi tambahan dalam pembelajaran sejarah. Kearifan lokal dapat menjadi salah satu upaya agar peserta didik lebih memahami pembelajaran sejarah, hal ini dapat dilakukan dengan memasukkan unsur-unsur kearifan lokal kedalam materi pembelajaran sejarah. Kearifan lokal sebagai bagian dari sejarah lokal dapat digunakan oleh guru untuk membantu mengembangkan keterampilan berfikir sejarah seperti dapat menganalisis suatu sumber, belajar mengumpulkan data, dan belajar untuk menciptakan argumen.

Pendidikan yang dirancang untuk membentuk karakter manusia untuk menjadi lebih baik tentu saja harus disesuaikan dengan karakter budaya Indonesia sebagai negara yang kita cintai. Maka, pendidikan yang bisa membentuk karakter sesuai budayanya dikembangkan menjadi pendidikan berbasis kearifan lokal. Pendidikan disekolah melalui pembelajaran terkumpul beberapa mata pelajaran, semua mata pelajaran memang bisa diaplikasikan untuk pendidikan berbasis kearifan lokal. Namun, mata pelajaran yang sangat cocok untuk

diterapkan pendidikan karakter berbasis kearifan lokal adalah mata pelajaran Sejarah.

Kearifan lokal adalah gagasan di suatu tempat yang dianggap bijaksana, penuh kearifan, bernilai baik, yang tertanam dan diikuti dengan baik oleh anggota masyarakatnya. Suatu kearifan lokal pada sebuah daerah dapat dipandang sebagai landasan bagi pembentukan jati diri bangsa secara nasional. Petuah dalam bentuk upacara atau pergelaran adat dan tradisi merupakan kearifan lokal yang mengandung etika dalam kehidupan dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari sebagai suatu warisan budaya secara turun temurun yang diwarisi oleh leluhur.

Salah satu contoh adat istiadat sebagai suatu kearifan lokal yang dapat diterapkan dalam pembelajaran sejarah adalah upacara kenduri sko di kabupaten Kerinci Provinsi Jambi salah satunya upacara kenduri sko di desa sleman. Kenduri sko yaitu suatu tradisi yang selalu diselenggarakan terus menerus secara turun temurun setiap 1 tahun sekali. Upacara ini akan diselenggarakan apabila panen padi di sawah telah selesai sebagai ungkapan rasa syukur atas hasil panen yang telah diperoleh. Upacara ini menggunakan berbagai simbol diantaranya: menggunakan nasi tumpeng (nasi kuning), berbagai macam kembang (bunga) dalam bahasa kerinci disebut terasih. Adapun simbol-simbol lain yang digunakan dalam prosesi adat kenduri sko ini mempunyai banyak makna.

Simbol-simbol yang digunakan dalam aktivitas kebudayaan akan menunjukkan sebuah makna yang dituangkan dalam aktivitas budaya sehingga akan diwariskan melalui sejarah pada generasi-generasi selanjutnya. Smbol-simbol yang diwariskan ini dapat dimanfaatkan manusia sebagai media komunikasi, pengekalan, dan mengembangkan pengetahuan dan menerangkan bagaimana cara bersikap dalam kehidupan ini. Jadi, manusia sebagai makhluk yang berbudaya, berkomunikasi dan bersosialisasi dengan melontarkan dan memaknai simbol melalui jalinan interaksi sosial, denhgan demikian simbol merupakan sebuah petunjuk dalam memperluas cakrawala wawasan masyarakat berbudaya.

Makna yang terkandung dalam upacara kenduri sko yaitu; a) Ungkapan rasa syukur kepada Allah SWT, terhadap hasil panen padi. Tujuan upacara kenduri sko ini adalah sebaga ungkapan rasa syukur atas hasil panen padi yang didapatkan. Hal ini juga dibarengi dengan prosesi berziarah kepada makam nenek moyang. b) Berterima kasih kepada Nenek moyang yang telah mengajarkan untuk bercocok tanam. Melakukan ziarah ke makam nenek moyang termasuk salah satu prosesi kenduri sko hal ini memberi makna bahwa meskipun nenek moyang atauleluhur telah meninggal dunia mereka tetaplah harus selalu di ingat dan dihormati, karena merekalah yang telah mengajarkan tata cara untuk bercocok tanam sehingga bahan pokok sehari-hari masyarakat tetap terpenuhi. c) Mempererat hubungan silaturahmi antara keluarga yang satu dengan yang lainnya. Pada upacara kenduri sko ini masyarakat akan berdatangan secara beramai-ramai untuk mengunjungi makam nenek moyang. Semua masyarakat akan berkumpul untuk ikut melaksanakan upacara sakral tersebut. Maka dengan demikian antar keluarga akan saling membaaur, berkumpul dan bertatap muka, yang mungkin sebelumnya belum pernah beremu atau belum bertemu akan berkumpul semua. Maka upacara ini merupakan salah satu kesempatan yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat untuk saling bercengkerama.

Nilai-nilai kearifan lokal Upacara kenduri sko yaitu; a) Nilai Religi. Upacara kenduri sko ini merupakan acara yang diselenggarakan untuk mengucapkan rasa syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan rezeki berupa hasil panen padi yang melimpah kepada penduduk desa, upacara ini juga tak luput dari dilaksanakannya do'a-do'a yang disampaikan kepada Allah SWT. b) Nilai Gotong Royong. Kegiatan upacara adat kenduri sko ini dilaksanakan secara bersama-sama. Dalam pelaksanaannya masyarakat setempat secara bersama-sama, bekerjasama, bertanggung jawab, bermusyawarah, saling menjaga kerukunan dan ketertiban selama upacara berlangsung. upacara kenduri sko ini menumbuhkan nilai kebersamaan pada masyarakat setempat karena kegiatan ini jelas tampak dapat dilaksanakan karena adanya kekompakan masyarakat dari awal hingga akhir upacara, c) Nilai Seni. Dalam upacara kenduri sko ini juga ditunjukkan berbagai seni salah satunya yaitu tarian sikapur sirih, dan tarian menginjak pecahan kaca khas kerinci, d) Nilai Sejarah. Terselenggaranya upacara adat kenduri sko ini tidak lepas dari nilai seraha karena dalam perjalanan kesenian tersebut

berlangsung secara turun temurun dari generasi ke generasi selanjutnya. Upacara ini juga hidup berdampingan dengan nilai sosial masyarakat yang dianggap bernilai, berharga, dan penting bagi kehidupan masyarakat. Nilai kebudayaan ini akan menuntun sikap dan memberi arahan hidup masyarakat layaknya nenek moyang mereka, menghormati tradisi yang ada agar mereka mendapatkan keselamatan dan kesehatan. Penanaman nilai budaya seperti ini bertujuan agar generasi muda saat ini tidak lupa akan jat dirinya. Melalui pewarisan budaya lokal, generasi yang akan datang dapat belajar dari warisan-warisan itu dan menghargainya, e) Nilai Ekonomi. Upacara adat kendur sko ini memiliki nilai ekonomi karena dapat menjadi objek pariwisata sehingga akan menaikkan omset daerah. Tidak hanya pemerintah saja yang dapat merasakan dampak finansial ini, tetapi juga para penduduk sekitar.

SIMPULAN

Hal utama yang ingin dicapai oleh seorang tenaga pendidik adalah penanaman pendidikan karakter siswa dalam membentuk sikapnya khususnya pada pembelajaran sejarah adalah pembentukan sikap terhadap bangsanya. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan nasional bangsa Indonesia yaitu dalam membentuk identitas nasional bangsa pada peserta didik perlu adanya penguatan nilai-nilai kearifan lokal yang tumbuh dan berkembang pada diri peserta didik khususnya sejarah kebudayaan lokal seperti upacara kenduri sko ini yang telah diwariskan secara turun temurun. Pada pelaksanaan upacara kenduri sko ini banyak sekali terdapat nilai-nilai kearifan lokal, mulai dari nilai religius, nilai sejarah, nilai ekonomi, dan gotong royong. Pembelajaran sejarah mengenai kearifan lokal yang kontekstual akan menumbuhkan sikap kreatif dan budi luhur. Jika hal ini dapat terjaga maka nilai-nilai kearifan lokal yang selama ini ada dalam kehidupan masyarakat desa setempat akan terus terjaga, dihormati dan akan terus tetap dilaksanakan. Maka oleh sebab itulah agar hal ini akan tetap terus terjaga salah satu caranya yaitu dengan mengintegrasikan nilai-nilai dan wujud kearifan lokal yang ada ke dalam proses pembelajaran sejarah di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Handoyo, Eko dan Tijan. 2010. Model Pendidikan Karakter Berbasis Konservasi. Semarang: Cipta Prima Nusantara Semarang
- Haryati, S. 2012. Pengembangan Pendidikan Karakter Menuju Penguatan Karakter dan Jati Diri Bangsa di Era Global. PKn Progresif, 7 (2): 169-176
- Masrukhi. 2010. Revitalisasi Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan sebagai Pembangun Karakter melalui Pemberdayaan Kultur Sekolah. Jurnal Ilmu Pendidikan, 17 (1): 15-21.
- Soemarno Soedarsono, 2008, Membangun kembali jati diri bangsa, Jakarta, elex Media Komputindo.
- Zubaedi. 2011. Desain pendidikan karakter konsepsi dan Aplikasi dalam Lembaga Pendidikan. Jakarta: Kencana perdana media Group